

Konsep Industrialisasi Dan Transformasi Struktural Di Indonesia

Junarti

Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya
junarti777@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yasin@untag-sby.ac.id

ABSTRAK, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data PDB dan tenaga kerja berdasarkan sektor selama periode Tahun 2020 - 2022. Untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi menggunakan analisis shift-share. Hasil penelitian menemukan bahwa semua sektor PDB menunjukkan nilai share yang positif. Lapangan usaha yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDB berasal dari Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai sebesar 14,41%, kemudian diikuti oleh sektor Jasa Perusahaan 14,09%, lalu sektor Jasa Lainnya 12,93%. Adapun sektor yang pertumbuhannya relatif lambat berasal dari Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi -1,42%. Meningkatnya kontribusi sektor industri dan jasa baik terhadap pertumbuhan PDB maupun terhadap penyerapan tenaga kerja, menunjukkan bahwa telah terjadinya pergeseran dalam struktur perekonomian Indonesia.

Kata Kunci : Pendapatan, Industrialisasi, Transformasi struktural

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi suatu bangsa dapat dicermati dari seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonominya. Industri dan pertumbuhan ekonomi ibarat dua sisi mata uang, karena industri identik dengan nilai tambah, transfer teknologi dan penyerapan tenaga kerja sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi.

Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan ekonominya.

Peran strategis sektor industri sebagai mesin pembangunan ekonomi, bukan tanpa alasan, karena sektor industri akan membawa dampak turunan, yakni meningkatnya nilai kapitalisasi modal, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, serta kemampuan menciptakan nilai tambah (value added creation) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dikaruniai sumber daya alam melimpah dan sumber daya manusia yang besar, potensi yang dimiliki Indonesia itu selain dapat menyediakan lapangan kerja seluas-luasnya bagi anak bangsa, juga akan mempercepat transformasi negeri ini menjadi negara maju.

Dengan sumber daya alam (SDA) yang beragam serta angkatan kerja dan pasar yang besar, sangat terbuka pilihan Indonesia untuk industrialisasi. Era commodity booming: harga minyak, kayu, dan mineral dan pertambangan (minerba) harus segera diakhiri, saatnya kita meningkatkan processing ekspor bahan mentah (hilirisasi) sebagai strategi substitusi ekspor.

Received April 30, 2023; Revised Mei 2, 2023; Juni 02, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Peningkatan peran industri menjadi sangat penting, jika Indonesia ingin bergerak lebih maju, sektor manufaktur harus tumbuh dan menjadi jalan untuk meningkatkan kualitas perekonomian, sekaligus solusi terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat, karena industrialisasi sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial. Perubahan struktur ekonomi tersebut ditandai dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor industri dan jasa, baik dalam produk domestik bruto (PDB) maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan akan merubah pola konsumsi masyarakat terhadap barang-barang pertanian. Peningkatan pendapatan masyarakat akan menggeser permintaan masyarakat dari barang-barang makanan (pertanian) ke barang-barang non makanan (industri dan jasa).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pembangunan ekonomi dimaknai sebagai pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara berkesinambungan sehingga menghasilkan transformasi struktural dalam perekonomian. Sedangkan John W. Mellor mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang dengannya perekonomian diubah dari apa yang sebagian besarnya pedesaan dan pertanian menjadi sebagian besar perkotaan, industri dan jasa-jasa dalam komposisinya. Dalam makna yang hampir sama, pembangunan ekonomi merujuk pada pertumbuhan ekonomi yang disertai peralihan distribusi output dan struktur ekonomi. Dari perspektif tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa inti dari pembangunan ekonomi adalah adanya pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan transformasi struktural adalah pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari mengandalkan sektor primer (pertanian) menuju sektor sekunder (industri) dan kemudian ke sektor jasa. Pandangan tersebut dipelopori oleh Colin Clark dan Simon Kuznets. Clark menggambarkan proses pertumbuhan ekonomi dalam kerangka perubahan proporsional yang besar menuju produksi sekunder serta peningkatan yang layak dalam produksi tersier, dengan sebutan khas modernisasi ekonomi. Jika sebuah negara telah mencapai tahapan sektor industri inilah, maka negara tersebut dianggap telah mengalami tahap industrialisasi. Dalam hal ini transformasi struktural diharuskan, karena dipandang sektor primer tidak memiliki nilai tambah (value added) yang tinggi serta nilai tukar (term of trade) yang rendah.

Menurut pendekatan ini, industrialisasi dianggap sebagai proses pertumbuhan ekonomi dalam wujud akselerasi investasi dan tabungan. Jika tingkat tabungan cukup tinggi, maka kemampuan sebuah negara untuk mengadakan investasi juga meningkat sehingga target pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja lebih mungkin dicapai secara cepat. Sebaliknya, jika tingkat tabungan yang dihimpun tidak memadai untuk mengejar target investasi yang dibutuhkan, maka sudah barang tentu pertumbuhan ekonomi tidak tercapai sekaligus meniadakan penyerapan tenaga kerja.

2.1.1. Industrialisasi di Indonesia

Industrialisasi di Indonesia Pembangunan industri merupakan bagian dari pelaksanaan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam mencapai sasaran Pembangunan Jangka

Panjang yang bertujuan membangun industri, sehingga bangsa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut departemen perindustrian, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

- a. Industri Dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain: industri mesin pertanian, elektronika kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam IKD antara lain: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri batubara dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru secara besar seajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.
- b. Industri Kecil yang meliputi antara lain industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri galian bukan logam dan industri logam. Kelompok industri kecil ini mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan teknologi menengah atau sederhana dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri (ekspor).
- c. Industri Hilir yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi antara lain: industri yang mengolah sumberdaya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumberdaya pertanian secara luas dan lain-lain. Kelompok AI ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah dan atau teknologi maju.

Keragaman sektor industri di Indonesia telah menghadapkan para perencana ekonomi Indonesia pada suatu dilema. Bila tujuan yang diutamakan adalah penciptaan lapangan kerja dan penghapusan kemiskinan, maka sumber-sumber ekonomi yang tersedia harus disalurkan pada usaha-usaha yang membantu sektor kerajinan rumah tangga yang tidak produktif dan tidak banyak diketahui ini. Bila tujuan yang diutamakan adalah pertumbuhan ekonomi maka sumber-sumber tersebut haruslah diarahkan kepada usaha-usaha pengembangan perusahaan-perusahaan industri besar.

Dalam operasionalisasi yang paling tampak, setidaknya selama ini terdapat tiga pemikiran strategi industrialisasi yang berkembang di Indonesia, di mana ketiganya pernah diaplikasikan secara tersendiri maupun bersama-sama. Pertama, strategi industrialisasi yang mengembangkan industri-industri yang berspektrum luas (*broad-based industry*). Pada kenyataannya, strategi ini lebih menekankan pengembangan industri-industri berbasis impor (*footlose industry*) industri negara lain. Misalnya industri elektronik, tekstil, otomotif dan lain-lain. Kedua, strategi industrialisasi yang mengutamakan industri-industri berteknologi canggih berbasis impor (*hi-tech industry*), seperti industri pesawat terbang, industri peralatan dan senjata militer, industri kapal dan lain-lain. Ketiga, industri hasil pertanian (*agroindustry*)

berbasis dalam negeri dan merupakan kelanjutan pembangunan pertanian. Ketiga pemikiran tersebut mendapatkan legitimasi yang samasama kuat mengingat terdapat argumentasi-argumentasi rasionalitasnya.

2.1.2. Transformasi Struktural di Negara Berkembang

Negara berkembang adalah negara yang rakyatnya memiliki tingkat kesejahteraan atau kualitas hidup taraf sedang atau dalam perkembangan. Ciri-ciri Negara Berkembang :

- a. Pada umumnya aktivitas masyarakat menggunakan sarana dan prasarana tradisional.
- b. Perkembangan IPTEK berdasarkan pengalaman dan berjalan lambat.
- c. Pendapatan relatif rendah dan pertumbuhannya berlangsung lambat.
- d. Kurangnya pemerataan pendapatan.
- e. Pendidikan penduduknya rata-rata rendah.
- f. Tingkat pertumbuhan penduduk tinggi.
- g. Angka harapan hidup rendah.

Hill (1996) menguraikan transformasi struktural Indonesia pada periode 1966-1992 menunjukkan bahwa proses transformasi struktural di Indonesia pada saat itu berlangsung sangat cepat. Hal ini ditandai dengan sumbangan sektor pertanian terhadap PDB telah menyusut hingga kurang dari setengahnya sejak tahun 1966 dan pada tahun 1992 sumbangannya hanya tinggal 36%. Penurunan ini ternyata diikuti dengan kenaikan sumbangan sektor industri. Terjadinya perubahan struktural ekonomi tersebut karena didukung oleh kebijakan pemerintah yang langsung atau tidak langsung mendorong sektor industri manufaktur yang tercermin pada GBHN 1993.

2.1.3. Saluran Transformasi Struktural Indonesia

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu motor penggerak utama dalam proses transformasi struktural ekonomi di Indonesia. Orang yang berpendidikan tinggi, memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Selain itu pemerintah juga harus mampu menutupi kekurangan keterampilan di Indonesia yang akan meningkatkan mutu pendidikan di semua tingkatan, serta memperluas dan meningkatkan mutu pusat-pusat pelatihan. Para lulusan lembaga pendidikan dan tenaga kerja perlu dibekali dengan keterampilan teknis dan perilaku yang tepat (disiplin, kehandalan, kerjasama, dan kepemimpinan). Semua program peningkatan taraf pendidikan yang dicanangkan pemerintah merupakan prioritas utama dari pembangunan pendidikan di Indonesia.

2. Migrasi Pekerjaan

Supply tenaga kerja di sektor pertanian meningkat menyebabkan tingkat upah yang rendah. Untuk itu peralihan tenaga kerja di sektor pertanian ke sektor industri manufaktur/jasa akan membuat tingkat upah lebih tinggi.

3. Sistem Pemerintahan

Dalam pemerintahan Orde Baru yang memiliki sistem pola pikir totaliter dengan adanya transformasi struktural ekonomi berubah menjadi pemerintahan yang demokrasi. Dimana hal ini dapat kita lihat dalam implementasinya bahwa kepala daerah dipilih langsung oleh rakyat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian Studi Deskriptif tentang konsep industrialisasi dan transformasi struktural dalam perekonomian di Indonesia. Penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena deskripsinya menggunakan fakta atau fenomena yang didapatkan dari data-data secara apa adanya. Data kuantitatif diperoleh melalui analisis produk domestik bruto (PDB) pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB atas dasar harga konstan, dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa, bukan pertumbuhan yang masih mengandung kenaikan/ penurunan harga. Publikasi ini menyajikan data PDB dengan pendekatan produksi atau PDB menurut lapangan usaha dalam kurun waktu triwulanan. Dalam penyusunan PDB menurut lapangan usaha, klasifikasi yang digunakan mencakup tujuh belas kategori lapangan usaha yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya.

4.1. Tabel Statistik Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|-------|-------|-------|---------|---------|---------|--------|
| PDB (dalam milyar USD) | 890.8 | 860.9 | 931.9 | 1,015.0 | 1,042,2 | 1,119.2 | |
| PDB (perubahan % tahunan) | 5.01 | 4.88 | 5.03 | 5.07 | 5.17 | 5.02 | -2.50k |
| PDB per Kapita (dalam USD) | 3,693 | 3,824 | 3,968 | 4,120 | 4,285 | 4,451 | |

Berdasarkan perkembangan keseluruhan sektor dari tahun 2014-2020 terhadap pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh semakin meningkatnya kegiatan investasi baik dari penanaman modal dalam negeri maupun dari penanaman modal asing, percepatan pembangunan infrastruktur, semakin meningkatnya produktivitas tenaga kerja, daya saing industri-industri semakin meningkat, perkembangan teknologi yang pesat serta membaiknya lembaga-lembaga keuangan. Sementara itu perkembangan perekonomian semakin mengalami penurunan yang disebabkan oleh luas lahan yang semakin terbatas, produk-produk pertanian kurang berdaya saing, ketergantungan pada barang-barang impor yang besar, ketersediaan barang-barang pertambangan yang semakin menipis, produk-produk dari sektor primer sebagian besar masih di ekspor dalam bentuk barang setengah jadi serta rendahnya minat tenaga kerja untuk masuk ke sektor primer. Sehingga dari perkembangan sektor-sektor tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadinya pergeseran dalam struktur perekonomian Indonesia.

Analisis Shift Share Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia Berdasarkan PDB

Hasil analisis berdasarkan data BPS pertumbuhan menurut lapangan usaha pada Tabel 4.2 Berdasarkan hasil pengamatan data BPS dengan menggunakan variabel PDB dalam kurun waktu tahun 2020- 2022 dapat dilihat bahwa sektor yang pertumbuhannya relatif cepat berasal dari sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai sebesar 14,41%, kemudian diikuti oleh sektor Jasa Perusahaan 14,09%, lalu sektor Jasa Lainnya 12,93%. Adapun sektor yang pertumbuhannya relatif lambat berasal dari Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi -1,42%.

4.2.Laju Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha (*persen*), 2020-2022

| Kategori | Laju Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha (Persen) | | |
|--|--|-------|------|
| | 2020 | 2021 | 2022 |
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1,65 | -1,45 | 3,79 |
| B. Pertambangan dan Penggalian | - | - | - |
| C. Industri Pengolahan | -5,76 | 1,22 | 3,10 |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | 7,95 | -0,73 | 1,70 |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang | 4,30 | 4,44 | 3,94 |
| F. Konstruksi | -1,01 | 4,89 | 6,88 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | -9,43 | 6,89 | 8,95 |

| Kategori | Laju Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha (Persen) | | |
|--|--|-------|-------|
| | 2020 | 2021 | 2022 |
| H. Transportasi dan Pergudangan | -5,93 | 1,58 | 8,02 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | -4,11 | -0,01 | 14,41 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 7,91 | 6,42 | 1,81 |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | 2,29 | 0,98 | -1,42 |
| L. Real Estat | -1,84 | 0,78 | 2,56 |
| M,N. Jasa Perusahaan | -1,85 | 0,07 | 14,09 |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | 2,93 | 3,27 | -0,35 |
| P. Jasa Pendidikan | 4,07 | 1,18 | 1,85 |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 8,30 | 3,83 | 2,17 |
| R,S,T,U. Jasa Lainnya | -4,18 | -2,34 | 12,93 |
| Produk Domestik Regional Bruto | -1,79 | 2,91 | 4,51 |

Berdasarkan jumlah keseluruhan per sektor dari analisis dapat dilihat bahwa sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja berasal dari sektor terseir sebesar (46.05 %) tenaga kerja, kemudian diikuti oleh sektor primer sebesar (34.27 %) tenaga kerja, dan sektor sekunder sebesar (19.68 %) tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa telah mulai terjadinya pergeseran dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Pemerintah Indonesia sedang mengusahakan percepatan proses transformasi struktural, meskipun banyak kendala yang menyebabkan lambannya proses ini terwujud. Hal ini dapat dilihat dari proses pembangunan ekonomi Indonesia di semua sektor. Yaitu dari aspek pendidikan, migrasi tenaga kerja, sistem pemerintahan. Hal ini juga ditandai dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi. Namun tentunya pertumbuhan ekonomi bukan merupakan tolak ukur kesejahteraan suatu negara. Tetapi pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan pemerataan pembangunan sehingga tidak terjadiketimpangan pendapatan atau kesenjangan sosial.

Perubahan struktur bagi negara berkembang seperti Indonesia memasuki tahap awal pembangunan yang harus mengalami proses yang lebih lanjut dan terus-menerus. Transformasi struktural dari sektor tradisional ke sektor modern harus lebih ditingkatkan yaitu dengan pengembangan teknologi untuk pembangunan daerah dan infrastruktur serta pemberdayaan SDA dan produktivitas SDM. Dengan terciptanya pembangunan ekonomi yang berkesinambungan maka akan mendorong terciptanya stabilitas ekonomi sehingga Indonesia kelak bisa jadi negara yang mandiri dan mampu berdiri sejajar dengan negara-negara maju .

DAFTAR PUSTAKA

Budiharsono S. 1996. Transformasi Struktural dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Daerah di Indonesia 1969-1987. Disertasi tidak diterbitkan. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Badan Pusat Statistik. 2022. Produk domestik bruto . Badan Pusat Statistik. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2022. Indikator Laju Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha 2022. Badan Pusat Statistik. Jakarta

Arsyad, Lincoln, Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: BP STIE YKPN, 1999.

Amir H, Suahasil N. 2005. Analisis perubahan struktur ekonomi (economic landscape) dan kebijakan strategi pembangunan Jawa Timur tahun 1994-2000: Analisis input-output. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol 5, No 2 2005.

Muslim, A. 2017. Prospek Ekonomi Ubi Kayu Di Indonesia. Repositori Universitas Al Azhar Indonesia. Jakarta: UAI. Downloaded from: <http://repository.uai.ac.id/wp-content/uploads/2017/10/Prospek-Ekonomi-Ubi-Kayu-di-Indonesia.pdf>

Suhartini, S.H. 2001. Transformasi Struktur Kesempatan Kerja Sektor Pertanian ke Non Pertanian di Indonesia. Jurnal Agro Ekonomi, 2(4) : 17-19.